

**KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN DIRI
DALAM BUKU KUBIK LEADERSHIP
(Analisis Psikologi, Islam, dan Bimbingan dan Konseling Islam)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

HERU HERAWAN

NIM. 092311033

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

Konsep dan Metode Pengembangan Diri dalam Buku *Kubik Leadership* (Analisis Psikologi, Islam, dan Bimbingan dan Konseling Islam)

Heru Herawan
NIM. 092311033

Abstrak

Pengembangan diri merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif psikologi kepribadian, pengembangan diri bertujuan membentuk kepribadian yang sehat dan ideal. Sedangkan dalam ajaran islam, pengembangan diri berdimensi ibadah untuk mewujudkan karakter pribadi muslim yang mulia di sisi Allah Swt. dan makhluk-Nya melalui upaya-upaya yang sejalan dengan fitrah dan nilai-nilai agama. Mengembangkan diri sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi intrinsik, kapasitas diri, dan metode yang digunakan. Dalam kajian maupun aplikasi keilmuan psikologi dan psikoterapi, serta layanan bimbingan dan konseling telah dikenal beragam metode pelatihan pengembangan kepribadian baik bersifat *solo training* (pemahaman/perenungan diri) maupun *group training* atau *group teaching* (pelatihan/bimbingan kelompok).

Dewasa ini, banyak dijumpai buku-buku *self-help* yang menawarkan berbagai macam formulasi pengembangan diri yang tematis dan praktis. Penelitian ini akan menjelaskan rumusan pengembangan diri menurut buku *Kubik Leadership : Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup* dengan menganalisisnya berdasarkan ilmu psikologi, islam serta bimbingan dan konseling islam. Buku tersebut ditulis oleh tiga orang trainer dan konsultan pengembangan diri yaitu Farid Poniman, Indrawan Nugroho, dan Jamil Azzaini yang terinspirasi dari kenyataan hidup, problematika dan beban hidup manusia yang semakin sulit ditangani oleh masyarakat kontemporer.

Data primer dalam penelitian ini adalah buku *Kubik Leadership : Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup* (Gramedia Pustaka Utama, cet. IV edisi revisi, 2014) dengan data sekunder berasal dari buku-buku bertema pengembangan dan kepemimpinan diri. Peneliti menganalisis data dengan metode analisis isi dan interpretasi yang hasil-hasilnya dinarasikan secara deskriptif kualitatif.

Dalam perspektif metodologis di atas, diperoleh pemahaman bahwa *Kubik Leadership* sebagai rumusan pengembangan diri merupakan seperangkat konsep dan metode sistematis untuk mengarahkan tiga anatomi kepemimpinan diri yaitu keyakinan, aksi (tindakan), dan pekerja untuk meraih kehidupan terbaik yakni kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat. Rumusan tersebut banyak dikembangkan melalui pendekatan ilmu psikologi humanistik dan logoterapi, ajaran agama khususnya islam, serta relevan dengan fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling islam (BKI).

Kata Kunci : Konsep, Metode, Pengembangan Diri, Bimbingan dan Konseling Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : PENGEMBANGAN DIRI DALAM KAJIAN PSIKOLOGI, ISLAM, DAN BIMBINGANKONSELING ISLAM

A. Gambaran Umum tentang Pengembangan Diri	
--	--

1) Pengertian Pengembangan Diri	20
2) Pengembangan Diri dalamKajian Psikologi	24
3) Pengembangan Diri dalamKajian Islam	44
4) Pengembangan Diri dalam Kajian Bimbingan dan Konseling Islam	54

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Sumber Data	73
C. Teknik Pengumpulan Data	75
D. Teknik Analisis Data	75

BAB IV : KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN DIRI DALAM BUKU KUBIK LEADERSHIP

DANANALISISNYAMENURUT PSIKOLOGI, ISLAM, DAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Profil Penulis	78
B. Kubik Leadership sebagai Konsep Pengembangan Diri	87
C. Kubik Leadership sebagai Metode Pengembangan Diri	94
D. AnalisisKonsep dan Metode Pengembangan Dirimenurut Kubik Leadershipmenurut Psikologi.....	127
E. Analisis Konsep dan Metode Pengembangan Diri menurut Kubik Leadership menurut Islam	164

F. Analisis Konsep dan Metode Pengembangan Diri menurut Kubik Leadership menurut Bimbingan dan Konseling Islam	201
--	-----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	211
B. Saran	213

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dimuliakan oleh Allah SWT dengan predikat makhluk paling sempurna. Manusia diciptakan dalam bentuk fisik terbaik dan kualitas lebih dari makhluk-makhluk yang lain dengan anugerah berupa akal, hati nurani dan ruh Ilahiah yang menyimpan potensi-potensi istimewa yang dapat menjamin kelangsungan dan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Manusia terdiri dari unsur-unsur yang berpadu membentuk kepribadian. Pandangan tri determinan tentang diri manusia dalam pandangan psikologi kini telah dilengkapi dengan unsur/dimensi *ruh* (spiritual, jiwa, ruh (ciptaan) Ilahi) yang memberikan predikat manusia sebagai makhluk *bio-psiko-sosio-spiritual*.² Pakar manajemen diri Stephen R. Covey menggunakan istilah “paradigma pribadi utuh”, yakni kepribadian yang terdiri dari empat dimensi meliputi tubuh (jasad), pikiran (mental), hati (sosio-emosional), dan jiwa (spiritual).³ Sementara studi tentang diri (kepribadian) manusia dalam islam meliputi tiga aspek utama yakni *jasad*, *ruh*, dan *nafs*. *Jasad* adalah aspek biologis manusia,

¹ Lihat Q.S. At-Tiin (95): 4.

² Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 60.

³ Stephen R. Covey, *The 8th Habit*, Terj. Wandu S. Brata & Zain Isa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 34.

ruh adalah aspek psikologis, sedangkan *nafs* adalah aspek psikofisik yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.⁴

Selain unsur-unsur kepribadian, manusia adalah makhluk berkehendak yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri setinggi-tingginya atau menjerumuskan diri serendah-rendahnya. Karena itu, manusia juga diberi kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan aktif mengembangkan serta memimpin dirinya kepada perbaikan dan kemajuan hidup.⁵ Manusia memiliki otoritas atas kehidupannya, makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif, yang dapat menentukan (hampir) segalanya. Ia adalah makhluk yang dijuluki *the self determining being* yang mampu sepenuhnya menentukan tujuan-tujuan yang diinginkannya dan cara-cara untuk mencapainya.⁶

Setiap manusia dengan kepribadiannya adalah pemimpin bagi dirinya. Dalam menjalani proses kehidupan, manusia dipandu oleh empat perangkat petunjuk secara bertingkat, yaitu insting, panca indra, akal dan wahyu. Dengan instingnya, manusia dapat mengetahui kapan dirinya membutuhkan air, makanan, dan kapan beristirahat, yaitu melalui petunjuk perasaan haus, lapar, dan kelelahan. Dengan panca indra, manusia dapat membedakan sifat-sifat benda melalui penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan rasa.

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 56.

⁵ Lihat Q.S. Asy-Syams (91): 7-10, Q.S. Ar-Ra'du (13): 11.

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 52.

Kedua jenis perangkat ini dimiliki oleh manusia dan hewan. Perbedaannya ada pada tingkatan akal dan wahyu yang dikhususkan untuk manusia.⁷

Manusia dengan akalnya dapat membedakan sesuatu yang baik dan tidak baik, dapat mengelola alam dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. Namun dengan akal saja, manusia tidak sanggup menemukan kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Ketika kemampuan akal tidak lagi menjamin manusia mendapatkan kehidupan yang nyaman dalam kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia, Allah SWT memberikan perangkat lain sebagai petunjuk berupa wahyu, yakni Al-Quran dan sunnah. Efektif tidaknya kualitas wahyu berlaku sebagai petunjuk sangat tergantung kepada kualitas keimanan dan ketakwaan yang dimiliki seseorang. Bagi orang yang beriman, wahyu yang termanifestasikan dalam agama adalah petunjuk hidup yang sempurna yang akan mengantarkan kepada kebermaknaan hidup dan kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun akhirat.⁸

Hasrat untuk hidup bahagia sebagai motivasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas hidup manusia kepada tujuan dan nilai-nilai yang bermakna, serta pernyataan bahwa kebahagiaan merupakan ganjaran dari keberhasilan memenuhi arti dan tujuan hidup, sejalan dengan pernyataan-pernyataan dalam ajaran islam bahwa manusia mendapatkan pahala atas amal sholeh yang dikerjakannya.⁹ Kebahagiaan manusia ditentukan oleh perasaan

⁷ Akhmad Khalil, *Merengkuh Bahagia: Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 5.

⁸ Akhmad Khalil, *Merengkuh Bahagia*, hlm. 6.

⁹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 58. - lihat Q.S. Al-Bayyinah (98): 7, Q.S. An-Najm (53): 39.

ketersambungan dengan tujuan hidup, dengan masyarakat, dengan hal-hal spiritual, dengan apa saja yang bermakna. Kebahagiaan dapat diusahakan. Karena kebahagiaan terletak pada pilihan pribadi, maka secara moral manusia harus memilih bahagia. Kebahagiaan adalah kewajiban moral dan juga agama.¹⁰

Para ahli psikologi pertumbuhan percaya terhadap kapasitas manusia untuk memperluas, memperkaya, mengembangkan dan memenuhi diri, menjadi sesuatu berdasarkan kemampuan terbaiknya. Manusia perlu memperjuangkan tingkat pertumbuhan (kepribadian) yang lebih maju sehingga dapat merealisasikan semua potensinya.¹¹ Namun demikian, walaupun seseorang sanggup mengembangkan potensinya, belum tentu ia telah memenuhi makna hidupnya. Makna tidak terletak dalam diri, tetapi berada di dunia luar. Seseorang harus menemukan makna dengan berani menghadapi tantangan dunia luar. Kemampuan (ketahanan) seseorang dalam menghadapi kesulitan, tantangan, keputusan, keterpurukan, dan kegagalan adalah penentu dan pembeda antara manusia yang sukses dengan yang tidak.¹²

Di zaman ini, krisis yang sangat membahayakan bagi eksistensi manusia adalah krisis kepribadian. Banyak orang menjalani hidup yang kurang bermakna, kontraproduktif, terasing, rentan distres, patologis serta

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 15-16.

¹¹ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 13.

¹² Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 14.

fatalis. Kondisi ini menggambarkan ketiadaan makna, tujuan, arah dan ketiadaan keterlibatan. Lazim juga disebut kehampaan eksistensial. Kehampaan eksistensial ditandai oleh kebosanan, kehampaan, ketiadaan tujuan, dan tidak peduli terhadap apa yang dilakukan dalam hidup.¹³ Penderitaan manusia masa kini adalah hasil dari keterpisahan dunia spiritual dengan dunia luar. Kehilangan makna tersebut muncul dalam bentuk perasaan bahwa tidak ada atau tak seorang pun di luar sana yang membimbing.¹⁴ Oleh sebab itu, manusia membutuhkan sebuah acuan/bimbingan untuk mengembangkan dirinya (kepribadian) yang dapat mengarahkan kepada kehidupan bahagia dan bermakna berdasarkan fitrahnya.

Pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Membangun dan mengembangkan kepribadian yang ideal, sehat dan tangguh, sangat ditentukan oleh kesadaran, motivasi intrinsik, dan metode pengembangan kepribadian yang tepat. Pengembangan kepribadian sebenarnya merupakan pembaruan diri berlandaskan motivasi untuk mencapai tujuan. Dalam buku *Unlimited Happiness*, dikatakan bahwa untuk selalu memperoleh kebahagiaan, dan kemajuan hidup yang signifikan dan penuh berkah, seseorang harus memiliki tiga karakter utama yakni senantiasa berkembang, bermanfaat dan bernilai bagi manusia lainnya.¹⁵

¹³ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 258.

¹⁴ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial*, hlm. 265.

¹⁵ Imam Munadi, *Unlimited Happiness: Mendayagunakan Kecerdasan Spiritual Menuju Pribadi Kaya-Sukses-Bahagia, Mati Insya Allah Masuk Surga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 66.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.¹⁶ Dalam perspektif psikologi kepribadian, tujuan utama dari beragam metode (upaya) pengembangan diri adalah untuk membentuk kepribadian yang sehat. Para pakar psikologi kepribadian memiliki konsepsinya sendiri tentang sosok kepribadian yang sehat. Jung menggunakan istilah pribadi yang “terindividuasi”, Allport menggunakan istilah pribadi yang “matang”, Rogers menggambarkan sebagai pribadi yang “berfungsi sepenuhnya”, Fromm dengan konsep pribadi “produktif”, Maslow dengan konsep pribadi yang “mengaktualisasikan diri”, sedangkan Frankl dengan konsep pribadi “mengatasi diri / pribadi bermakna”, serta konsep-konsep kepribadian sehat lainnya. Dalam kajian psikologi telah dikenal beragam pelatihan dan metode pengembangan kepribadian, baik yang dilakukan secara mandiri dengan memfungsikan perenungan diri (*solo training*) atau pendekatan melalui dinamika kelompok (*group training*) dibawah arahan profesional seperti psikolog, konselor, atau trainer.

Sementara itu, pengembangan kepribadian dalam islam merupakan usaha sadar individu untuk memaksimalkan daya-daya insani agar mampu merealisasikan dan mengaktualisasikan diri lebih baik, sehingga memperoleh

¹⁶ Hernowo, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, (Bandung: MLC, 2004), hlm. 143.

kualitas hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷ Sebagai pribadi, pengembangan diri adalah urusan manusiawi, sedangkan sebagai muslim, pengembangan diri adalah bagian dari misi dakwah islamiyah dalam mewujudkan masyarakat muslim yang lebih baik. Pengembangan diri sebagai merupakan aktivitas ibadah demi mewujudkan pribadi muslim yang ideal dan teladan akhlak mulia sebagai umat terbaik. Kesempurnaan dan kemuliaan tersebut dicapai dengan berpedoman yang kepada rumusan pengembangan diri yang bersifat ilmiah dan ilahiah, yakni berlandaskan teori psikologi dan pengetahuan islam.

Dewasa ini, minat dan kebutuhan secara personal maupun kolektif terhadap agenda-agenda pengembangan diri menunjukkan tren positif. Buku-buku bertema *self-help* dan *self-development* (pendekatan psikologis, spiritual/agama) semakin banyak dipublikasi, semakin bervariasi jenis dan fokus temanya, serta semakin praktis. Di masyarakat perkotaan beragam agenda pengembangan kepribadian banyak diselenggarakan dalam rangka pembinaan mental, peningkatan kualitas dan produktivitas, manajemen diri efektif, dan sebagainya. Dengan kecenderungan yang ada, banyak perusahaan atau lembaga training dan konsultasi yang memiliki banyak program-program pengembangan diri bagi pelaku usaha dan karyawan. Salah satunya adalah Kubik *Training & Consultancy* yang berdiri sejak tahun 1999.

Buku berjudul *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup* adalah buku pengembangan diri dengan predikat *best seller nasional* yang ditulis oleh tiga orang konsultan dan trainer pengembangan diri

¹⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 388.

nasional, yakni Farid Poniman (magister psikologi lulusan Universiti Kebangsaan Malaysia), Indrawan Nugroho (magister psikologi terapan dari Universitas Indonesia), dan Jamil Azzaini (trainer nasional dan motivator inspiratif), yang tergabung dalam sebuah lembaga pelatihan dan konsultan pengembangan SDM dan organisasi berskala nasional di Indonesia yaitu KUBIK *Training & Consultancy*. Melalui lembaga tersebut, mereka melakukan upaya pemberdayaan manusia melalui pelatihan-pelatihan (training), buku-buku, komunitas trainer dan wirausaha, dan kegiatan sosial pemberdayaan masyarakat.

Pada tahun 2009, Sandra mengikuti training Kubik Leadership yang diadakan oleh CIMB Niaga. Saat training, Sandra diminta untuk menuliskan rencana aksinya beberapa tahun ke depan di atas selembar *postcard*. Dalam lembaran *postcard* tersebut ia menulis: “Pemilik Sekolah – Dunia Anak – Sekolah TK dan PG terbaik se-Jawa Barat dengan menghasilkan anak-anak yang berpotensi (minimal 1500 murid dengan 3 cabang dalam waktu 12 tahun yang akan datang) – Pendidik Anak Terbaik”. Namun, tak sampai 12 tahun, tepatnya pada tahun 2013 yang lalu, ia bersama 6 orang temannya telah mendirikan sebuah sekolah Islamic Bilingual Primary School dengan angkatan pertama tahun 2014. Hal ini berarti rencana aksinya terwujud 4 tahun setelah training diselenggarakan, lebih cepat 8 tahun dari yang ia rencanakan. Testimoni lainnya, banyak manfaat yang dirasakan oleh Mohammad Sahri, setelah mengikuti SuksesMulia Leadership Training. Setelah mengaplikasikan materi pelatihan, Sahri merasakan adanya manfaat

positif konkrit yaitu peningkatan produktivitas sebesar 4,6% dari yang sebelumnya hanya 4%. Sahri juga berhasil menekan anggaran hingga 75% dan melakukan penghematan hingga 4,4 Milyar. Tentu saja hasil tersebut tidak langsung dirasakan Sahri begitu saja. Hasil positif konkrit itu ia dapatkan dari jerih payahnya mengaplikasikan materi pelatihan dari Kubik. Ia melakukan perbaikan dari pekerjaannya dan merutinkan pertemuan PDCA (Plan Do Check Action) bersama 25 anak buahnya setiap bulan. Ketika pelatihan ia juga diajarkan bagaimana menjadi fokus dengan pekerjaan sehingga ia mulai percaya dan mendelegasikan sebagian pekerjaan kepada anak buahnya. Sahri juga melejitkan kemampuan mesin kecerdasannya dengan mengoptimalkan kemampuan analisisnya dalam pekerjaan.¹⁸

Terstimoni di atas hanya sebagian dari efek keberhasilan rumusan Kubik Leadership dalam membantu pengembangan diri banyak orang. Konsep pengembangan kepribadian bernama “kubik leadership” merupakan hasil pemikiran, perenungan, riset, kajian buku, dan diskusi ilmiah dengan banyak pakar di bidangnya. Konsep ini terinspirasi dari kenyataan hidup yang semakin kompleks, problematika dan beban hidup manusia yang semakin sulit ditangani oleh masyarakat kontemporer. Buku *Kubik Leadership* memuat rumusan konsep dan metode tentang pengembangan diri (kepribadian) berbasis teori psikologi dan manajemen diri yang cukup komprehensif dengan pendekatan spiritual yang khas. Dalam konsep Kubik Leadership, manusia adalah makhluk yang kompleks dan harus dipandang

¹⁸ <http://www.kubik.co.id>, diakses pada 21 Agustus 2016 pukul 16.00 wib.

secara utuh (holistik), tidak bisa secara parsial. Menghilangkan salah satu dari unsur pembentuk diri manusia akan menjadikannya “*less human*”, yang mengakibatkan analisa tentang kapasitas manusia menjadi cacat dan sumir.¹⁹ Konsep kubik leadership sangat layak untuk dikaji lebih mendalam dari perspektif psikologi dan islam.

Dari penjelasan di atas, bimbingan dan konseling islam (BKI) sebagai layanan yang berbasis nilai-nilai islam, tentunya mendapatkan tempat dan peran yang lebih strategis dan krusial karena tujuan utama layanan BKI sejalan dengan agenda pengembangan diri. Tujuan-tujuan yang dimaksud meliputi:

1. Pengembangan kepribadian individu secara efektif dan produktif serta kemandirian dalam aspek pribadi maupun sosial.²⁰
2. Mengubah perilaku individu ke arah progresif melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan hidup secara optimal, terwujudnya kemandirian, dan kebahagiaan hidup.²¹
3. Mengembangkan beragam cara yang positif untuk menyikapi hidup dan membantu menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mereka dalam menyikapi permasalahan hidup.²²

¹⁹ Farid Poniman, Indrawan Nugroho & Jamil Azzaini, *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup*, (Jakarta: Hikmah, 2014), hlm. 20.

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 38.

²¹ Hartono, Boy Sudarmaji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 30.

²² Kathryn Geldard & David Geldard, *Membantu Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 11.

4. Dalam pandangan islam, semua potensi fitrah manusia perlu dimunculkan dan dikembangkan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran (bimbingan).²³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji dan menganalisa lebih dalam tentang konsep dan metode pengembangan diri (kepribadian) dalam buku Kubik Leadership dan mengangkatnya sebagai penelitian skripsi dengan judul “KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN DIRI DALAM BUKU KUBIK LEADERSHIP (Analisis Psikologi, Islam, dan Bimbingan dan Konseling Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pengembangan diri menurut buku Kubik Leadership?
2. Bagaimana metode pengembangan diri menurut buku Kubik Leadership?
3. Bagaimana analisis terhadap konsep dan metode pengembangan diri menurut buku Kubik Leadership berdasarkan keilmuan psikologi, islam, dan bimbingan dan konseling islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

²³ Musfir bin Zaid Az-zahrani, *Konseling Terapi*, Terj. Sari Nurlita & Miftahul Janah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 403-404.

- a. Mengetahui dan mendiskripsikan konsep pengembangan diri menurut buku Kubik Leadership.
- b. Mengetahui dan mendiskripsikan metode pengembangan diri menurut buku Kubik Leadership.
- c. Menganalisa konsep dan metode pengembangan diri dalam buku Kubik Leadership berdasarkan keilmuan psikologi, islam, dan bimbingan dan konseling islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, signifikansi penelitian ini adalah untuk menguji sekaligus melengkapi teori tentang pengembangan diri dalam kajian psikologi kepribadian (barat dan islam) dan ilmu bimbingan dan konseling islam (BKI). Hasil penelitian ini juga menghasilkan wawasan ilmiah dan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan keilmuan BKI. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan, perbandingan dan masukan dalam pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan agenda pengembangan kepribadian dan sumber daya manusia dan membuktikan adanya peran penting BKI bagi pengembangan kepribadian manusia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memperkaya konsep, metode, dan keterampilan teknik konseling bagi konselor islam.

Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan materi atau referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan informasi tentang penelitian dan karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian ini atau sebagai bahan perbandingan dengan karya ilmiah terdahulu. Kajian pustaka juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti atau ditulis sebelumnya. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Kusworo (2012) berjudul *Konsep Logoterapi menurut Viktor Frankl*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan, kesadaran dan mampu berbuat hal yang terbaik untuk dirinya. Manusia memiliki potensi-potensi positif yang bernilai dan dapat dimanfaatkan untuk berkreasi, menghayati dan menyikapi fenomena kehidupan (kesenangan dan penderitaan) untuk mencapai makna hidup, meraih ketenangan, optimisme, dan kebahagiaan di masa depan.²⁴
2. Penelitian Bakhtiyar Zain (2005) berjudul *Pemikiran Viktor E. Frankl tentang Logoterapi dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemikiran Viktor E. Frankl

²⁴ Kusworo, *Konsep Logoterapi menurut Victor Frankl*, Skripsi. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2012.

tentang logoterapi sebagai aliran psikologi mempunyai sifat religius, meskipun dalam beberapa teorinya masih bersifat sekuler. Dibandingkan aliran psikologi barat yang lain, logoterapi paling banyak mengandung nilai-nilai religius. Dalam analisis penelitian, logoterapi mempunyai banyak kesamaan (*similarisasi*) dengan Islam pada gambaran karakterologis, kesejajaran (*paralelisasi*) dalam asas-asas kualitas insani, meskipun berbeda dalam *determinan* kepribadian, serta saling menyangkal (*falsifikasi*) dalam orientasi filosofis. Pemikiran Viktor E. Frankl tentang logoterapi dapat diaplikasikan dalam mengatasi mental yang sakit, yakni diaplikasikan dalam kasus-kasus *neurosis*. Logoterapi juga dapat diaplikasikan dalam mengatasi mental yang sakit dan dapat berimplikasi positif terhadap kesehatan mental.

3. Penelitian Ahmad Musthofa (2011) berjudul *Pemikiran Norman Vincent Peale dalam Buku The Power of Positive Thinking dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Bimbingan Pengembangan Diri dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan diri secara sehat dan mencapai kebahagiaan hidup, manusia harus senantiasa berpikir positif dengan menerapkan beberapa kebiasaan yaitu: percaya pada diri sendiri, mendamaikan pikiran, memilih energi konstan / tetap, mempercayai kekuatan doa, menciptakan kebahagiaan diri sendiri, dan berhenti menggerutu dan mengeluh. Dengan kata lain semakin

tinggi *positive thinking* seseorang maka semakin berkualitas kehidupan seseorang dalam mencapai kebahagiaan.²⁵

4. Penelitian Soli Nurhidayah (2006) berjudul *Konsep Al-Quran tentang Pembentukan Kepribadian Muslim: Telaah Surat An-Nisaa Ayat 36 dalam Perspektif Konseling Islam*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manifestasi dari kepribadian muslim dalam menjunjung tinggi ajaran-ajaran islam yang di dalamnya memuat tatanan kehidupan yang membawa rahmat bagi yang menjalankan, supaya terbentuk suatu keluarga, masyarakat dan umat yang baik, harmonis dan memiliki integritas yang kuat adalah dengan mengikuti nasehat dan petunjuk islam berupa kewajiban menyembah Allah SWT dan beribadah kepada-Nya dengan khusyu dan taat, tidak mempersekutukan-Nya, berbakti kepada orang tua, kerabat karib, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya, dan menjauhi sifat sombong dan takabur, suka membanggakan diri, dan sifat lain yang dibenci oleh Allah SWT. Peran konselor Islam meliputi: usaha *preventif*, yaitu menjaga dan mencegah pribadi muslim yang telah melanggar aturan agama untuk bertobat; usaha *kuratif*, yaitu membantu individu muslim agar dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami; usaha *preservatif*, yaitu membantu pribadi muslim menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. *Keempat*,

²⁵ Ahmad Musthofa, *Pemikiran Norman Vincent Peale dalam Buku The Power Of Positive Thinking dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Bimbingan Pengembangan Diri dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2011.

developmental, yaitu memelihara pribadi muslim yang telah baik tidak menjadi buruk kembali serta mengembangkan pribadi muslim yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.²⁶

5. Penelitian Lailatis Syarifah (2014) berjudul *Konsep Stress pada Masyarakat Modern dan Upaya Penyembuhannya Menurut Ishaq Husaini Kuhsari dan Mustamir*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mengatasi stres dapat dilakukan dengan mengarahkan pikiran dan perilaku ke hal-hal yang positif dan kembali kepada tuntunan agama dengan cara perbaikan amalan, penghayatan serta komitmen beragama untuk mengembalikan kejernihan moralitas manusia serta memberikan petunjuk dalam mengatasi berbagai persoalan psikologis, memperoleh kedamaian dan ketenangan hidup, dan terhindar dari gangguan kejiwaan.²⁷
6. Penelitian Siti Nur Syaidah (2005) berjudul *Implikasi Pemahaman Aqidah Terhadap Etos Kerja Umat Islam (Sebuah Analisis BKI terhadap Pemikiran DR. Ahmad Janan Asifudin, M.A.)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bekerja merupakan kodrat hidup manusia sekaligus cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Sesungguhnya iman adalah pendorong yang amat besar untuk meningkatkan produktivitas kerja. Maka sebagai umat muslim yang

²⁶ Soli Nurhidayah, *Konsep Al-Quran tentang Pembentukan Kepribadian Muslim: Telaah Surat An-Nisaa Ayat 36 dalam Perspektif Konseling Islam*, Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2006.

²⁷ Lailatis Syarifah, *Konsep Stress pada Masyarakat Modern dan Upaya Penyembuhannya Menurut Ishaq Husaini Kuhsari dan Mustamir*, Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

beretos kerja Islami, seluruh makna dan tujuan hidupnya akan ditujukan kepada Allah, sebagai wujud tanggung jawab manusia kepada Tuhannya dengan dilandasi rasa cinta yang semata mengharap ridha Allah. Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam upaya membentuk muslim yang beretos kerja dengan memahami aqidah, yaitu dapat dilakukan melalui pelatihan atau pemahaman tentang makna hidup, dengan langkah-langkah meningkatkan keimanan dengan upaya menanamkan rasa cinta kepada Allah, senantiasa merasa kehadiran Allah, menanamkan pengertian tentang kesementaraan hidup.²⁸

7. Penelitian Aris Aprianto (2012) berjudul *Studi Deskriptif tentang Konsep Diri pada Sarjana yang Belum Bekerja di Purwokerto*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 85 sarjana yang menjadi sampel penelitian, 3,53 % (3 orang) memiliki tingkat konsep diri positif yang sangat rendah, 20 % (17 orang) tergolong rendah, 63,53 % (54 orang) tergolong sedang / biasa saja, dan hanya 2,35 % (2 orang) tergolong tinggi dan 10,59 % (9 orang) tergolong memiliki tingkat konsep diri yang sangat tinggi.²⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah sarjana dengan konsep diri positif yang tinggi sangat sedikit. Sedangkan sarjana yang memiliki hambatan mental berupa

²⁸ Siti Nur Syaidah, *Implikasi Pemahaman Aqidah Terhadap Etos Kerja Umat Islam (Sebuah Analisis BKI terhadap Pemikiran DR. Ahmad Janan Asifudin, M.A.)*, Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2005.

²⁹ Aris Aprianto, *Studi Deskriptif tentang Konsep Diri pada Sarjana yang Belum Bekerja di Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.

konsep diri yang rendah dan biasa saja (sedang) terbilang dominan. Konsep diri positif adalah bagian dari proses pengembangan diri yang baik.

Berdasarkan dari beberapa hasil terkait sebagaimana tersebut di atas, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama yang membahas secara spesifik tentang konsep dan metode pengembangan diri dalam buku Kubik Leadership. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian baru.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini akan disusun dengan mengikuti sistematika pembahasan bab per bab yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mengantarkan pembahasan secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian-uraian teoritis tentang konsep dan metode pengembangan diri dalam kajian psikologi khususnya psikologi kepribadian berorientasi humanistik dan logoterapi, tinjauan ajaran islam serta bimbingan dan konseling islam (BKI).

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan atas temuan penelitian yang akan menguraikan hasil analisis terhadap konsep dan metode pengembangan diri menurut buku *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Kesuksesan dan Kemuliaan Hidup* berdasarkan keilmuan psikologi, islam, dan bimbingan dan konseling islam.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap isi buku Kubik Leadership, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang sesungguhnya lebih tentang misi untuk memimpin diri sendiri (*self leadership*). Kubik Leadership sebagai sebuah rumusan pengembangan diri merupakan seperangkat konsep dan metode sistematis dan integratif untuk menggerakkan dan mengarahkan tiga anatomi kepemimpinan diri yaitu keyakinan, aksi (tindakan), dan pekerti. Keyakinan adalah seperangkat prinsip dan nilai yang menjadi pegangan hidup seseorang. Aksi adalah aktifitas nyata yang didasarkan kepada seperangkat aturan hidup. Sedangkan pekerti adalah sikap mental yang melahirkan kecenderungan perilaku sehari-hari. Kemampuan individu dalam menjalankan ketiga jenis kepemimpinan diri tersebut akan menstruktur ulang segala pernik kehidupan dalam suatu tatanan yang mudah serta menjadi solusi esensial yang fundamental bagi setiap persoalan dalam seluruh dimensi kehidupan manusia.
2. Tujuan pengembangan diri menurut rumusan Kubik Leadership adalah meraih kehidupan terbaik, yakni tercapainya kesuksesan dan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Kesuksesan ditandai dengan

tingginya pencapaian harta, tahta, kata, dan cinta (4-TA) dalam hidup. Sedangkan kemuliaan ditandai dengan besarnya manfaat yang mampu diberikan kepada sesama dan lingkungan. Kesuksesan yang tinggi akan memberikan peluang untuk meraih kemuliaan yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya. Semua kemampuan untuk meraih kehidupan sukses dan mulia sudah ada dalam diri setiap individu yang terkandung dalam valensi dan motivasi hidupnya.

3. Rumusan Kubik Leadership sejalan dengan kajian pengembangan diri dalam psikologi modern khususnya dalam pandangan humanistik dan logoterapi, ajaran islam, dan perspektif praktis layanan bimbingan konseling islam (BKI). Konten-konten dalam buku dapat digunakan dan diterapkan dalam layanan yang berorientasi kepada pemahaman konseli akan realitas diri dan lingkungannya secara lebih komprehensif.
4. Rumusan pengembangan diri Kubik Leadership sangat relevan dengan fungsi dan tujuan layanan BKI dan dapat diimplementasikan dalam beberapa hal yaitu :
 - a. Sebagai sumber teori dan materi yang relevan bagi keilmuan bimbingan dan konseling islam khususnya pengembangan kepribadian sehat, bimbingan karir / profesi, dan konseling keluarga.
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan atau alternatif praktis bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling atau psikoterapi

berbasis ilmu psikologi humanistik dan logoterapi dalam format mandiri (*solo training*) melalui teknik perenungan atau pemahaman maupun dalam format kelompok (*group training / group teaching*) melalui diskusi, seminar, dan pelatihan.

B. SARAN

1. Kubik Leadership adalah formulasi pengembangan diri yang sangat komprehensif, praktis, integratif, dan sistematis. Meskipun buku ini termasuk kategori *self-help book* (buku bantuan pribadi) yang disajikan dengan gaya bahasa yang populer untuk pembaca secara umum, namun peneliti menilainya sangat berbobot dan cocok untuk dikaji dan didiskusikan dalam ranah akademik khususnya dalam kajian bimbingan dan konseling islam (BKI) untuk memperkaya wawasan teoritis dan praktis yang kekinian (*up to date*).
2. Layanan bimbingan dan konseling islam (BKI) perlu mengembangkan dan menyusun sebuah format layanan pengembangan diri (kepribadian sehat) berbasis kelompok dengan konten berupa konsep dan metode yang berasal dari buku Kubik Leadership yang lebih diperkaya dengan muatan-muatan spiritual islam. Layanan tersebut dapat dilakukan sebagai upaya preventif dan kuratif bagi klien khususnya usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al Quran dan Terjemahnya

Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Rajawali Pers.

Al-Ghazali, 2000. *Nasehat Meraih Sukses*. Terj. Gresik: Putra Pelajar.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH

Azzaini, Jamil. 2013. *ON*. Bandung: Mizania.

Azzaini, Jamil. 2015. *A Tribute*. Bandung: Mizania.

Azzaini, Jamil. 2015. *Sukses Mulia Story*. Jakarta: Gramedia.

Az-zahrani, Musfir bin Zaid. 2005. *Konseling Terapi*, Terj. Sari Nurlita & Miftahul Janah. Jakarta: Gema Insani Press.

Bastaman, Hanna Djumhana. 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawalli Pers.

Bastaman, Hanna Djumhana. 2011. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Chaplin, James P. 1992. *Kamus Lengkap Psikologi*. terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers

Covey, Stephen R. 2005. *The 8th Habit*, terj. Wandu S. Brata & Zain Isa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faturochman, dkk. 2012. *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Geldard, Kathryn., Geldard, David. 2008. *Membantu Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Supratinya. Yogyakarta: Kanisius.

Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Hartono., Sudarmaji, Boy. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.

Haryadi. 2012. *Kepemimpinan dengan Hati Nurani*. Yogyakarta, Tugu Publisher.

Hernowo. 2004. *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, Bandung: MLC.

- Kadarusman, Dadang. 2012. *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta: RAS.
- Khalil, Akhmad. 2007. *Merengkuh Bahagia: Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi*. Malang: UIN Malang Press
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, Achmad., dkk. 2009. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Munadi, Imam. 2011. *Unlimited Happiness: Mendayagunakan Kecerdasan Spiritual Menuju Pribadi Kaya-Sukses-Bahagia, Mati Insya Allah Masuk Surga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Musnamar, Tohari., dkk. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, Lexy .J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najati, Muhammad Utsman. 2006. *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Mustaqim.
- Nawani, Rifa'at Syauqi., dkk. 2000. *Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pihasniwati. 2008. *Psikologi Konseling: Upaya Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Teras.
- Poniman, Farid., Nugroho, Indrawan., Azzaini, Jamil. 2013. *DNA SuksesMulia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poniman, Farid., Nugroho, Indrawan., Azzaini, Jamil. 2014. *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Kemuliaan Hidup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poniman, Farid. 2011. *STIFIn Personality: Mengenal Mesin Kecerdasan Anda*. E-book. Bekasi: Griya STIFIn.
- Prayitno., Amti, Erman. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saleh, Akh. Muwafiq. 2009. *Bekerja dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.

- Saleh, Akh. Muwafiq. 2011. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Schultz, Duane. 1991. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Stoltz, Paul G. 2003. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Grasindo.
- Strauss, Anselm. & Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.2, Cet. 7. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, Syamsu., Nurikhsan, Juantika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.
- Sutopo, HB. 1988., *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: UNS Press.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tobroni. 2014. *The Spiritual Leadership*. Malang: UMM Press.
- Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method*. Jakarta: Salemba Empat.

SKRIPSI

- Aprianto, Aris. *Studi Deskriptif tentang Konsep Diri pada Sarjana yang Belum Bekerja di Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Ernawati, Siti. *Konsep Sabar Menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya Dengan Kesehatan Mental*, Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2009.
- Humaini. *Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, Skripsi. 2008, Fakultas Tarbiyah Uin Malang. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/filesthesis/fullchapter/04110139.pdf> tanggal 6 Februari 2016 pukul 16.30 WIB.
- Iksan. *Konsep Taubat menurut Ibn Qoyyim al-Jauziyah*, Skripsi, 2015, (Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta). Diakses pada 15 Februari 2016 pukul 16.00 Wib.
- Istiqomah, Laila. *Konsep Nikmat dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1382>, tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.

- Jatmika, Yoga Agung. *Pengaruh Dukungan Organisasi untuk Pengembangan Karir dan Kepribadian Proaktif Karyawan terhadap Kepuasan Karir Karyawan dengan Perilaku Manajemen Karir sebagai Variabel Mediasi*, Skripsi, 2009, (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diakses dari <https://dglib.uns.ac.id/dokumen/download/14167/Mjg5MjE.pdf> pada tanggal 28 Februari 2016 pukul 16.30 Wib.
- Kusworo, *Konsep Logoterapi menurut Victor Frankl*, Skripsi. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2012.
- Mansyur, Ahmad Yasser. *Personal Prophetic Leadership sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpkaarticle> tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.
- Musthofa, Ahmad. *Pemikiran Norman Vincent Peale dalam Buku The Power of Positive Thinking dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Bimbingan Pengembangan Diri dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2011), hlm. 113.
- Nurhidayah, Soli. *Konsep Al-Qur'an tentang Pembentukan Kepribadian Muslim (Telaah Surat An-Nisa' Ayat 36 dalam Perspektif Konseling Islam)*, Skripsi, 2005. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id>, tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.
- Rahmanto, Mohammad Nafis. *Pemikiran Dr. Ibrahim Elfiky tentang Positive Thinking dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental dalam Buku Terapi Positive Thinking*, Skripsi, (Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2010).
- Setiono, Heri. *Konsep Sabar Dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah)*, Skripsi. 2015. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses secara dari [http:// digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.
- Shalahudin. *Qanaah dalam Perspektif Islam*, diakses dari <http://download.portalgaruda.org./article.php/article>), pada 15 Februari 2016 pukul 11.00 WIB.
- Syaidah, Siti Nur. *Implikasi Pemahaman Aqidah terhadap Etos Kerja Umat Islam (Sebuah Analisis Bki terhadap Pemikiran Dr. Ahmad Janan Asifudin M.A)*, Skripsi, 2006. Fakultas Dakwah Iinstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
- Syari, Muhammad Zama'. *Pengaruh Etos Kerja dan Budaya Kerja Islam terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Study pada KJKS/UJKS Wilayah Kabupaten Pati)*, Skripsi. 2010. Jurusan Ekonomi Fakultas

Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id./digilib.gdl.php> tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.40 WIB.

Syarifah, Lailatis. *Konsep Stress pada Masyarakat Modern dan Upaya Penyembuhannya Menurut Ishaq Husaini Kuhsari dan Mustamir*, Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

Yudiono. *Aplikasi Hafalan Asmaul Husna dalam Peningkatan Spiritual Quotient (SQ) (Studi Kasus di Lembaga Training Centre La Raiba Diweng Jombang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, 2010. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8244.pdf>, tanggal 13 Februari 2016 pukul 11.00 WIB.

Muammar, Jauhar. *Pengaruh Motivasi Material Dan Motivasi Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan pada BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem*, Skripsi, (Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2014), hlm. 80. Diakses dari <http://library.walisongo.ac.id/dgilib>, tanggal 6 Februari 2016 pukul 20.30 WIB.

Zain, Bakhtiyar. *Pemikiran Viktor E. Frankl tentang Logoterapi dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental*, Skripsi, (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005), hlm. 230, yang diakses online dari <http://www.library.walisongo.ac.id> tanggal 5 September 2015.

JURNAL

Kamaludin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)*, Jurnal Hikmah, Vol. VIII, No. 02 Juli 2014, hlm. 43.

Subandi, *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*, Jurnal Psikologi Vol. 38 No. 2 Desember 2011: 215–227, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, diakses dari <https://repository.ugm.ac.id/971171>, tanggal 4 Februari 2016 pada pkl. 16.30 WIB.